

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah ragam kadar glukosa darah yang mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya resistensi insulin yang mengganggu proses metabolisme energi pada pembuluh darah yang ditandai dengan kenaikan atau penurunan kadar glukosa darah dari rentang normal (Andriani & Hasanah, 2023). Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebabkan oleh obesitas, kurang berolahraga, makan secara berlebihan, serta perubahan gaya hidup yang tidak sehat merupakan faktor utama. Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan salah satu tanda dan gejala diabetes mellitus (Istibsaroh et al., 2023).

Diabetes mellitus merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang bersifat kronis. Penyakit yang disebabkan oleh sistem kekebalan (imunitas) tubuh penderita menghancurkan dan menyerang sel-sel pankreas yang bekerja untuk memproduksi insulin disebut dengan diabetes melitus (Hasibuan et al., 2022). Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pancreas. Kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat hiperglikemia maupun hipoglikemia (Lestari et al., 2021).

International Diabetes Federation (IDF) mempublikasikan bahwa prevalensi diabetes mellitus mencapai 9% atau 463 juta orang dewasa pada tahun 2019 serta melaporkan bahwa 1 dari 12 orang di dunia menderita penyakit DM, dan rata-rata

penderita DM tidak mengetahui bahwa dirinya menderita DM (IDF, 2022). Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 529 juta orang mengidap diabetes mellitus. Diperkirakan pada tahun 2025, jumlah ini akan meningkat hingga 1 miliar hingga 31 miliar orang. Diabetes mellitus menjadi penyakit ke-8 dengan penderita terbanyak di Asia Tenggara (World Health Organization, 2024).

Dalam survei kesehatan Indonesia yang merupakan survei terintegrasi dari RISKESDAS pada tahun 2023, melaporkan bahwa penderita diabetes mellitus mencapai 877.531 orang atau sekitar 1,7%. (Kemenkes, 2023). Penderita diabetes mellitus di Provinsi Bali mencapai 30.856 orang tahun 2023. Jumlah penderita diabetes terbanyak di Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem, dan Kabupaten Bangli yang mencapai 90% (Dinkes Provinsi Bali, 2023). Penderita diabetes mellitus yang terdiagnosis ketidakstabilan kadar glukosa darah mencapai 75% dari total keseluruhan penderita diabetes mellitus di Puskesmas IV Denpasar Selatan (Triastawan et al., 2024).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah membawa dampak negatif pada penderitanya yang menyebabkan banyak komplikasi akibat defisiensi insulin. Perubahan tersebut disertai dengan potensi menurunkan fungsi penglihatan, gangguan nefropati yang menyebabkan gagal ginjal, gangguan neuropati perifer dengan risiko ulkus kaki, gangguan neuropati atropathy sebagai perubahan pada tulang dan sendi, dan neuropati otonom yang menyebabkan terjadinya gangguan pada urogenital dan gejala kardiovaskuler. Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol mengganggu istirahat tidur penderitanya karena keinginan buang air kecil pada malam hari dan rasa haus yang berlebihan (Andriani & Hasanah, 2023).

Panduan intervensi keperawatan menyebutkan tindakan keperawatan yang tepat dilakukan dengan intervensi utama manajemen hiperglikemia pada pasien hiperglikemia dan manajemen hipoglikemia pada pasien hipoglikemia. Intervensi utama disertai dengan intervensi pendukung untuk mendukung tercapainya tujuan dan kriteria hasil. Intervensi pendukung pada diagnosis ketidakstabilan kadar glukosa darah salah satunya dengan edukasi latihan fisik. Manajemen hiperglikemia dengan observasi memonitor kadar glukosa darah, mengedukasi dengan menganjurkan melakukan patuh melakukan olahraga. Edukasi pada intervensi utama ini di dukung intervensi pendukung edukasi latihan fisik dengan memberi materi pendidikan kesehatan mengenai latihan fisik (SIKI PPNI, 2018).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan laporan kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Keluarga Tn. P”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah untuk laporan kasus ini adalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Keluarga Tn. P yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan?.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan dari laporan kasus ini adalah mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Akibat Diabetes Mellitus

Tipe 2 Di Keluarga Tn. P yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

Secara mengkhusus laporan kasus tentang gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Keluarga Tn. P yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan bertujuan untuk :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- d. Melakukan implementasi pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.
- f. Melakukan analisa data pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan

dalam memberikan asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.

- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Jurusan Keperawatan mengenai asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Subjek Laporan Kasus

Dari asuhan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Keluarga Tn. P yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan diharapkan pasien dapat mengontrol glukosa darah dan mencegah komplikasinya.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan terkontrolnya kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus, pelayanan kesehatan dapat mengurangi jumlah kasus diabetes mellitus yang memerlukan perawatan intensif dan menurunkan angka kematian akibat diabetes mellitus tipe 2.

- c. Bagi Peneliti

Melalui laporan kasus ini, penulis menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman dalam melakukan riset serta mengembangkan wawasan

tentang asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes mellitus tipe 2.